

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu tempat guna melatih budi pekerti agar memiliki pengetahuan ketika melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan menjadi apapun dalam kehidupan ini. Karena setiap hal didalam kehidupan pasti membutuhkan pengetahuan. Setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak ia lahir ke dunia hingga sampai saat dewasa. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam jenis pendidikan baik dalam bentuk formal maupun informal.

Diperlukan persiapan lebih untuk menempuh pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, guna mengembangkan kemampuan siswa supaya lebih cakap, kreatif, mandiri, dan dapat berpikir kritis. Kualitas pendidikan bergerak dan berubah secara signifikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan berbasis kompetensi diperlukan oleh setiap kalangan. Dalam mempersiapkan proses pendidikan, untuk menilai hasilnya diperlukan alat ukur guna mengukur kompetensi siswa.¹

Indikator keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar ialah dilihat dari ujian nasional. Hal ini berdasarkan hasil laporan program penilaian siswa internasional (PISA) tahun 2018 tentang pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa pengetahuan siswa di Indonesia dalam membaca, berhitung dan sains memperoleh nilai persentase kurang lebih 380% jauh

¹ Deni Ainur Rokhim, dkk, "Perspektif Siswa dan Guru Dalam Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada Mata Pelajaran kimia" *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1, (Maret, 2022): 46, <https://doi.org/10.1977/um027v5i12022p46>.

tertinggal dengan nilai rata-rata yang ditentukan oleh OECD yakni kurang lebih 487%. Oleh sebab itu, kemendikbud mulai menerapkan program yakni asesmen nasional yang sudah ditetapkan mulai tahun 2021 sebagai pengganti ujian nasional.²

Kurikulum baru yang dirancang oleh pemerintah memiliki tujuan untuk meluaskan kadar pendidikan di Indonesia dimana kurikulum baru tersebut dikenal dengan nama kurikulum merdeka, dimana salah satu proses penerapannya yakni dengan cara memberikan asesmen kepada siswa. Pophan mengatakan bahwa asesmen merupakan usaha yang diberikan guru dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan asesmen. AKM termasuk bagian dari sistem penilaian nasional yang tertera dalam dasar hukum Perrmendikbudristek No 17 tahun 2021 yang dilakukan oleh pusat pemerintah.³

Asesmen Nasional dapat memberikan informasi antar sistem pendidikan serta memantau perkembangan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu di seluruh Indonesia. Tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yakni meningkatkan potensi dan perilaku siswa yang digunakan sebagai alat ukur dengan kompetensi yang minimum.⁴

Penilaian kemampuan mendasar yang dilakukan kepada siswa melalui AKM diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Kompetensi dasar yang dinilai dalam AKM yakni literasi dan numerasi. Priyanto & Agustinalia juga menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya AKM tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui keahlian siswa yang telah dicapai sesuai

² Siti Munafisah “Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 3-4.

³ Siska Nadila Oktaviana, “Evaluasi asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Pada Siswa kelas v Sekolah Dasar Di Wilayah kabupaten Jombang” (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 2.

⁴ Tju Meriana, and Erni Murniarti, “Analisis Pelatihan Asesmen kompetensi Minimum,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2, (Juli, 2021): 117, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14j2.7>.

harapan yang diinginkan.⁵ Dengan begitu, dalam mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi, perlunya melakukan aktivitas belajar dari seorang siswa.

Dalam pembelajaran, siswa membutuhkan bantuan dan sugesti tertentu agar tujuan untuk menghasilkan prestasi belajar dapat terlaksana. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dorongan belajar yang diperlukan siswa agar dapat berkembang dengan baik ialah motivasi belajar.⁶

Peran motivasi belajar dalam pembelajaran sangat diperlukan. Sebab, adanya motivasi belajar dapat membantu siswa semangat belajar. Namun kebalikannya, kurang adanya motivasi belajar akan mengurangi semangat belajar siswa sehingga motivasi belajar yakni ketentuan mutlak yang harus ada dalam setiap kegiatan belajar mengajar siswa, tanpa motivasi maka pembelajaran tidak akan maksimal.

Motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat mengoptimalkan tingkatan belajar serta dapat mengevaluasi dirinya terhadap pemahaman materi yang akan dipelajari. Karena itu diperlukan motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan pembelajaran.⁷ Sebagaimana sesuai dengan Fiman Allah SWT yang menerangkan tentang motivasi belajar yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {١١}

⁵ Riska Putri, dkk, "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3*, (Juli, 2022): 786, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.

⁶ Lilik Maryanto, dkk, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan penguasaan Konten dengan Teknik bermain Peran" *Indonesian journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 2, no. 3 (2013) : 2, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

⁷ Intan Fathia Rahmi, DKK "Identifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Dalam Ilmu Sains" *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (Juli, 2023) ; 60, <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah/58:11)

Berdasarkan ayat yang telah disampaikan, Allah memberikan perintah pada hambanya agar gemar mencari ilmu, serta memberi kemuliaan terhadap mereka yang berilmu. Oleh karena itu diperlukan seorang individu memiliki karakter yang baik dalam menuntut ilmu, karena dengan tidak ada karakter yang baik, manusia itu tidak akan memiliki sikap cinta terhadap sesama manusia, dan tidak akan bisa menolong dirinya maupun orang lain.

Pada Dasarnya, Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu pembelajaran dengan sumber nilai dimana dalam proses pelaksanaannya disertai oleh keinginan dan semangat yang kuat untuk manifestasi nilai-nilai religius. Salah satu program PAI yakni menanamkan dasar Islam, melalui proses pembelajaran diberi nama Pendidikan agama Islam (PAI).⁸ Yahya berpendapat bahwa PAI berarti proses yang membimbing dan mendidik anak dengan tujuan mengajak anak menangkap dan menerapkan ajaran agama yang diperoleh dengan cara memberi pengertian, pembiasaan, serta keteladanan dengan menciptakan suasana yang agamis supaya menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁹ Sedangkan budi pekerti berkenaan dengan tingkah siswa baik secara individu maupun dalam masyarakat

⁸ Samrin, “Pendidikan agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia” *Jurnal At-Ta’dib* 8, no. 1 (Januari-Juni, 2015); 114, <https://media.neliti.com/media/publications/235715-pendidikan-agama-islam-dalam-sistem-pend-58c6f7de.pdf>.

⁹ Fina Surya Anggraini, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (Desember, 2019) ; 114, <https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/59219/2806>.

dengan tujuan untuk menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlak mulia. Dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti maka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya setelah menerapkan AKM.

Sebagai salah satu contoh di SMPN 1 Galis Pamekasan. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, Ibu Tri wahyuni selaku Guru PAI di SMPN 1 Galis mengatakan telah melaksanakan AKM bagi kelas 7-8 sesuai anjuran dari pemerintah untuk mengukur kemampuan siswa dengan cara meningkatkan kemampuan bernalar dan pemahaman siswa, sedangkan untuk kelas 9 tidak menerapkan AKM karena belum menggunakan kurikulum merdeka, yang mana masih menggunakan K 13. Dimana dalam hal ini mata pelajaran PAI dan Budi Pekertilah yang jadi poin penting untuk meningkatkan pemahaman agama siswa agar perilaku siswa menjadi lebih baik dalam mata pelajaran PABP itu sendiri ataupun mata pelajaran yang lainnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Tri wahyuni, maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul "Pengaruh Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang disampaikan oleh peneliti, dapat disimpulkan rumusan masalah berikut ini :

¹⁰ Tri wahyuni, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Galis Pamekasan (*Wawancara Secara Online* pada tanggal 12 oktober 2023).

1. Bagaimana penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Adakah pengaruh dalam penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Berapa besar pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, peneliti dapat memberikan tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar atau yang biasa disebut dengan asumsi merupakan anggapan mengenai suatu hal dimana kebenarannya sudah bisa diterima oleh peneliti.¹¹

Anggapan dasar ini diperlukan oleh penulis agar memiliki pemahaman yang kuat dalam masalah yang akan penulis tetiti. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan beberapa asumsi berikut ini:

1. Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan sistem penilaian siswa.
2. Motivasi belajar siswa memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti dugaan sementara yang bersifat logis tentang suatu populasi.¹² Dalam hal ini, hipotesis merupakan kesimpulan sementara mengenai populasi yang sifatnya logis. Berikut hipotesis yang sedang peneliti kemukakan sebagai objek penelitian :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada Pengaruh Penerapan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada Pengaruh Penerapan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan diantaranya :

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pamekasan: Imstitut Agama Islam Negeri Madura, 2020, 17.

¹² Ade Heryana, *Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul : diakses pada tanggal 27 Juni 2023 Pukul 04.53) : 3, https://ims-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F93692%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2F10_7928_KMS361_112018_pdf.pdf.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pemahaman terhadap pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa dan menjadi banyak masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

1) Bagi Dosen

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan asesmen kompetensi minimum (AKM).

2) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai rujukan. Akan tetapi, tidak bisa dijadikan sebagai rujukan yang utama.

3) Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Dijadikan sebagai referensi yang sangat penting agar hasil dari penelitian ini dapat ditinjau lanjut oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

b. Bagi SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

1) Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembenahan dan dapat dijadikan sebagai inspirasi sekaligus motivasi dalam belajar siswa melalui penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM).

2) Bagi Guru SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk kelanjutan dalam membenahi serta memberikan motivasi belajar agar kedepannya siswa merasa puas dan minat belajar terhadap mata pelajaran PAI meningkat.

3) Bagi Siswa SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan siswa terhadap motivasi belajar serta dapat berkontribusi pengembangan keilmuan dalam penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM).

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman yang luas serta bisa dijadikan sebagai pengalaman langsung mengenai pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan serta dapat memadukan antara ilmu yang telah peneliti dapat ketika kuliah dengan realita yang terjadi di lapangan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini mengacu pada penelitian yang dibahas oleh penulis. Maka, memberikan batasan dalam hal ini akan dilakukan sesuai dengan variabel judul skripsi ini. Berikut cakupan dari ruang lingkup penelitian ini :

1. Ruang lingkup materi membahas :

a. Variabel X : Pengaruh Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum

b. Variabel Y : Motivasi belajar siswa

c. Variabel X dan Y : Pengaruh Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Ruang lingkup tempat penelitian :

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menjauhi kesalahpahaman dalam memahami kata kunci yang terdapat pada judul skripsi ini, maka peneliti membagikan pemahaman terhadap istilah dalam judul dibawah ini :

1. Asesmen kompetensi minimum merupakan proses pengumpulan data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa terhadap kemajuan afektif, kognitif dan psikomotorik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah.¹³ Jadi, asesmen kompetensi minimum ialah pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar siswa melalui sikap pengetahuan, maupun keterampilan dalam memecah berbagai persoalan.
2. Motivasi belajar ialah suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pendorong semangat dalam proses belajar.¹⁴ Jadi, motivasi belajar ialah suatu hal yang dapat mendorong semangat belajar anak.
3. PABP merupakan pendidikan yang dilakukan dengan bimbingan maupun arahan kepada siswa agar siswa dapat meyakini, menghayati, dan mengamalkan dengan cara diterapkan pada setiap aspek kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa, Pengaruh Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan merupakan pengaruh kegiatan mengukur hasil belajar siswa melalui aspek pengetahuan dan keterampilan guna

¹³ Andikayana, Dantes, and Kerth, "Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa kelas 4 SD" *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan* 11, no. 2 (Agustus, 2021): 84, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/622/383/.

¹⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (Desember, 2018): 125, <https://jurnal.iain bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>.

meningkatkan atau mendorong semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap penelitian yang lebih dulu. Dilihat dari penelitian-penelitian yang ada mengenai pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum terhadap motivasi belajar siswa maka dapat kita membandingkannya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Chikmia dengan judul “*Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI MIN Surabaya*”. Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan metode *koresional*. Hasil perolehan data diambil dengan tes dan dokumentasi kepada siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya dengan sampel 30 siswa. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut ialah ada pengaruh antara AKM terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang dapat dilihat dari sistem pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase nilai kecekatan menulis siswa yang pernah ikut ujian AKM dengan siswa yang belum pernah mengikuti yakni 71,5% : 63,35% yang dinyatakan dengan nilai signifikan $0,207 < \text{nilai probabilitas } 0,05$.¹⁵

Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang ditulis oleh Nurul Chikmia ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan perbedaannya ada pada lokasi penelitiannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ferawati Sri Bintang dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁵ Nurul Chikmia, “Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI MIN Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), vii.

kualitatif dengan perolehan data melalui observasi partisipan pasif, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data. Hasil menyatakan bahwa pelaksanaan AKM di SMP Tarbiyatul Falah berjalan dengan lancar, meskipun masih ada kendala yang terletak pada faktor kelengkapan fasilitas dan infrastruktur serta kemampuan siswa yang masih kurang memadai. Solusinya ialah dengan melaksanakan kerja sama dengan pemerintah untuk sarana dan prasarana serta memberikan tambahan tugas dalam bentuk soal numerasi dan literasi.¹⁶

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu sama meneliti tentang AKM. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada pendekatan dan lokasi. Pendekan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ferawati Sri Bintang yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun lokasi penelitian di lakukan dilakukan di SMP Tarbiyatul Falah Sedangkan dalam penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Munafisah dengan judul *“Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember”*. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Perolehan data dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MIN 5 Jember pada kelas 5 yaitu terdapat hambatan yakni kurangnya penyuluhan kepada guru mengenai cara pelaksanaan AKM yang mengakibatkan keraguan dan belum siap untuk melaksanakannya. Cara mengatasi hambatan tersebut ialah para guru diharapkan dapat mencari-cari informasi mengenai pembuatan soal AKM baik di sosial media maupun secara mandiri.¹⁷

¹⁶ Ferawati Sri Bintang, “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), xvi.

¹⁷ Siti Munafisah “Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember” 6.

Persamaan yang dimiliki antara kedua penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Namun perbedaannya ada pada lokasi penelitiannya yang berbeda.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Setyowati dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*” dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan perolehan data dihasilkan dengan menyebarkan angket kepada siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang dengan sampel 75 siswa. Penelitian tersebut menghasilkan motivasi belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 27,766 dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya, ada pengaruh dengan besar nilai yang diperoleh dari motivasi belajar sebesar 29,766%, sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi dan tidak dapat diteliti dikarenakan keterbatasan dana.¹⁸

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu penelitian kuantitatif yang digunakan dan motivasi belajar yang jadi bahan penelitiannya. Perbedaannya, terletak di lokasi penelitiannya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Siti Hafsa dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan teknik asosiatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diambil pada siswa kelas 5B dengan sampel 30 siswa dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan motivasi belajar, dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,646$ dengan interpretasi kuat dengan besar pengaruh 41,8%, bahwa setiap skor penggunaan media sosial naik (X) akan diikuti dengan motivasi belajar yang menurun dengan nilai 0,78 dan konstanta 15,14.

¹⁸ Setyowati “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007), viii-ix.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian ditulis oleh Siti Hafsah, melakukan penelitian mengenai motivasi belajar. Dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, dimana skripsi yang dirangkai oleh Siti Hafsah menggunakan penelitian survey, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif